

Redesain Tata Ruang Dalam pada Rumah Singgah Kanker di Samarinda

Ayu Asvitasari¹, Nur Husniah Thamrin¹, Bhanu Rizfa Hakim¹

¹Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda

email: ayuasvita@polnes.ac.id

Abstract

Samarinda Cancer Shelter is a special shelter to facilitate cancer patients who need temporary housing while undergoing treatment in Samarinda, which was initially established from the mutual cooperation of the community and donors. Samarinda Cancer Shelter basically uses ordinary residential housing that is converted into a shelter for cancer patients, which in terms of space does not meet the standards of space to be occupied by cancer patients such as inadequate room conditions, cancer patients do not get comfort. Through the redesign of the spatial layout in the cancer shelter, it is able to create a temporary home with a residential concept with a positive environment through aspects of the shape and space of the room, circulation, spatial layout, openings, lighting and the availability of ramps for disabled users. Through an architectural approach, namely identifying the behavior of residents of the cancer shelter in the design process in order to produce a redesign of the interior layout of the cancer shelter that takes into account the comfort and healing factors of the residents, through a home like Healing environment design approach in the form of a 3D visual image simulation of the interior.

Keywords: Redesign, Interior layout, Interior, Healing Environment, Samarinda Cancer Shelter

Abstrak

Rumah singgah kanker Samarinda merupakan rumah singgah khusus untuk memfasilitasi pasien kanker yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama menjalani pengobatan di Samarinda, yang berdiri awalnya dari gotong royong masyarakat dan para donatur. Rumah singgah kanker Samarinda pada dasarnya merupakan hunian rumah tinggal biasa yang dialihfungsikan menjadi rumah singgah untuk pasien kanker, yang tidak memenuhi standar ruang untuk dihuni oleh pasien penyakit kanker. Hal ini terlihat pada kondisi ruangan yang kurang memadai sehingga pasien kanker tidak mendapat kenyamanan. Melalui redesain ulang tata ruang dalam rumah singgah kanker mampu menciptakan sebuah rumah sementara dengan konsep hunian dengan lingkungan positif melalui aspek bentuk dan space ruang, sirkulasi, tata ruang, bukaan, pencahayaan dan ketersediaan ramp bagi pengguna difable. Melalui pendekatan secara arsitektur, yaitu mengidentifikasi perilaku penghuni rumah singgah kanker dalam proses perancangan guna menghasilkan redesain tata ruang dalam interior rumah singgah kanker yang memperhatikan faktor kenyamanan dan kesembuhan penghuni, melalui pendekatan desain home like Healing environment berupa simulasi gambar visual 3D interior.

Kata Kunci: Redesain, Tata ruang dalam, Interior, Healing Environment, Rumah Singgah Kanker Samarinda

PENDAHULUAN

Pengobatan kanker yang tidak singkat dan biasanya fasilitas dan layanannya pun terbatas di setiap kota, dari sistem pengobatan yang memakan jangka waktu yang berbulan-bulan hingga bertahun-

tahun membuat biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Atas dorongan hal inilah yang menjadi alasan hadirnya rumah singgah kanker di Samarinda sebagai komunitas untuk memfasilitasi para penyintas kanker yang berasal dari Samarinda maupun dari luar kota Samarinda yang harus dirujuk ke

rumah sakit umum dan biasanya akan tinggal sementara dirumah singgah kanker untuk menunggu jadwal dalam melakukan pengobatan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie. Lokasi rumah singgah kanker Samarinda ini hanya berjarak 150 meter dari RSUD Abdul Wahab Sjahranie. Kondisinya untuk rumah singgah Kanker Samarinda tidak dipungut biaya sama sekali jika ingin menginap dan hanya boleh membawa satu pendamping aja. Yayasan rumah singgah kanker Samarinda ini berdiri atas gotong royong Masyarakat dan para donatur yang bersedia rela membantu. Tahun 2020 Rumah Singgah Komunitas Support Kanker Samarinda kepada 10 orang pasien didapatkan hasil wawancara dari 5 orang pasien wanita dan 5 orang pasien laki-laki dengan kanker, mengatakan untuk tingkat kualitas tidur pada pasien kanker yang mengalami perubahan tidak seperti dulu lagi. Terganggunya kualitas tidur disebabkan karena sering terbangun di malam hari yang dikarenakan ada rasa ingin ke toilet/wc dan rasa nyeri yang hilang timbul di bermacam tempat, rasa cemas dan depresi yang dirasakan pasien membuat pasien pasrah dengan keadaan yang dihadapi sekarang. Selain itu rasa kelelahan pasien juga mengganggu aktivitas dan rutinitas pasien [1].

Sebuah teori menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses kesembuhan, yakni : Faktor Lingkungan (40%), Faktor Medis (10%), Faktor Genetis (20%), dan Faktor Lainnya (10%). Bila dilihat dari teori diatas bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pengobatan dibandingkan dengan faktor medis. Persentase faktor lingkungan yang besar tersebut mendukung penggunaan pendekatan *healing environment* pada rumah singgah [2]. Tujuan dari pengabdian ini adalah menghadirkan sebuah hasil produk desain yang bisa menjadi referensi desain yang bisa dikembangkan sesuai dengan sumber daya penghuninya [3].

Rumah singgah kanker Samarinda pada dasarnya menggunakan hunian rumah tinggal biasa yang dialihfungsikan menjadi rumah singgah untuk pasien kanker, yang dimana secara peruangan tidak memenuhi standar ruang untuk dihuni oleh pasien penyakit kanker. Rumah singgah kanker Samarinda memiliki pola ruang yang sempit, zonasi antara pasien yang stadium lanjut yang tidak dibedakan. Lorong-lorong kamar yang harusnya menjadi area sirkulasi banyak penumpukan barang-barang sehingga mengganggu aktivitas penghuni seperti terlihat pada gambar 1.

Beberapa kamar pasien yang harusnya diisi masing-masing 1 orang, di rumah singgah ini kapasitas yang mengisi satu kamar mencapai 3 pasien, hal ini tentunya membuat pasien tidak nyaman dan dapat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien yang rendah. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk redesain ulang tata ruang dalam pada rumah singgah kanker mampu menciptakan sebuah rumah sementara dengan lingkungan positif melalui aspek arsitektural dengan memperhatikan bentuk, sirkulasi, tata ruang, bukaan, penghawaan, pencahayaan dan pemilihan warna interior demi mendukung penyembuhan kesehatan penderita kanker.



Gambar 1. Kondisi Ruang interior Rumah Singgah Kanker

Redesain tata ruang dalam pada rumah singgah kanker ini nantinya akan di desain ulang dengan memperhatikan factor kenyamanan penghuni, melalui pendekatan desain *home like healing*

environment. Architectural home like healing environment fokus pada arsitektur sebagai bagian dari sebuah lingkungan terapeutik yang dapat memberikan dampak pada proses penyembuhan. Sedangkan healing garden menjadi aspek hadirnya alam didalam lingkungan terapeutik tersebut yang dapat dirasakan pengguna secara langsung melalui indra [4].

Konsep perancangan rumah singgah harusnya bisa dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan dan proses penyembuhan bahkan privasi dari tiap pasien [5]. Diharapkan dengan melalui pengabdian redesain ulang tata ruang dalam pada rumah singgah kanker mampu menciptakan sebuah rumah sementara dengan lingkungan positif melalui aspek arsitektural dengan memperhatikan bentuk, sirkulasi, tata ruang, bukaan, penghawaan, pencahayaan dan pemilihan warna interior demi mendukung penyembuhan Kesehatan penderita kanker.



Gambar 2. Foto Bersama Ketua Yayasan Rumah Singgah Kanker

METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan participatory desain dimana pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pengguna termasuk pasien, pendamping dan pengelola rumah singgah untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh para penghuni dan menemukan solusi yang sesuai [6]. Secara arsitektural tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dari Identifikasi

Permasalahan Mitra yaitu kebutuhan pengguna rumah singgah kanker Samarinda dengan cara :

1. Survey lapangan. Menganalisis masalah yang dikemukakan oleh mitra dan memberikan tawaran solusi sesuai bidang ilmu dan keterampilan yang dimiliki, melihat secara langsung kondisi saat ini, kapasitas pengguna rumah singgah kanker yaitu pasien dan pendamping, kebutuhan ruang pengguna rumah singgah dan apa yang diharapkan oleh pengguna dalam mengonseptkan persiapan redesain tata ruang dalam pada rumah singgah Kanker Samarinda.
2. Melakukan sesi diskusi dan sharing secara bersama (*Focus Group Discussion*) yang membahas permasalahan yang ada dilapangan tentang kondisi ruang yang diinginkan serta menambah informasi penting terkait program pengabdian ini. [7]
3. Perkembangan dunia arsitektur sangat pesat, khususnya pada proses merancang bangunan dengan menggunakan teknologi software, sehingga bisa dikerjakan dalam waktu yang singkat [8]. Dalam mengolah gambar redesain tata ruang dalam pada rumah singgah kanker Samarinda 2D dan 3D pengerjaannya melalui software *Skecthup 2021*
4. Sosialisasi dan penyerahan desain gambar kepada mitra, yang nantinya hasil pengabdian ini bisa dipergunakan untuk peningkatan fasilitas mitra kedepannya. Pendampingan ini juga untuk memberikan motivasi dan wawasan jangka panjang mengenai keberlanjutan untuk meningkatkan fasilitas rumah singgah kanker yang lebih baik dan manusiawi yang bisa dikelola oleh tim mitra agar dapat berkembang menjadi lebih baik dalam segala aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam redesain tata ruang dalam pada rumah singgah kanker Samarinda memperhatikan salah satu faktor penting yaitu desain interior yang mendukung proses penyembuhan atau disebut juga *healing environment*. Pendekatan arsitektur *healing environment* didasarkan pada prinsip bahwa ruang yang dirancang secara baik dapat berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental penghuni rumah singgah kanker. Redesain rumah singgah kanker ini diolah yang semula dari 1 lantai, menjadi 2 lantai hunian. Kondisi eksisting yang diredesain adalah di jalan Dr. Suwondo No.8 RT.46 Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu. Redesain total seluruh ruangan dilakukan agar pengaturan layout ruang pada kamar, ruang bersama mendapat pencahayaan alami yang cukup, sirkulasi udara yang baik agar penghuni merasa nyaman untuk tinggal.



Gambar 3. Aksonometri denah lantai 1

Untuk lantai dasar pengaturan layout ruang pada rumah singgah kanker meliputi ruang bersama yang lebih besar dan lebih terbuka. Terdapat ruang *office* beserta ruang penerima tamu. Pada lantai dasar terdapat 4 kamar pasien dan 2 kamar pasien khusus isolasi. Dekat dibagian kamar isolasi pasien, dibuat kamar tidur pendamping agar tetap bisa memantau pasien. Seluruh kamar tidur untuk pasien dan kamar tidur pendamping memaksimalkan penghawaan alami dengan

bukaan jendela seperti terlihat pada gambar 3.

Peletakkan *inner court* dibagian tengah bangunan juga dibuat untuk area terbuka agar mampu menstabilkan suhu udara dalam ruang sehingga membuat terasa lebih sejuk dan segar sekaligus menciptakan pencahayaan alami disekitar ruangan.



Gambar 4. Aksonometri denah lantai 2

Lantai dua desain interior terdapat ruang ruang bersama, ruang kamar tidur untuk pendamping dan kamar tidur pasien seperti pada gambar 4. Kamar tidur pasien difokuskan untuk pasien yang masih dalam kondisi bugar. Interior kamar pasien dapat dilihat pada gambar 5.

Tata ruang yang ergonomis faktor penentu kenyamanan penghuni rumah singgah kanker. Penempatan furniture memudahkan pergerakan pasien. Area makan untuk pengguna rumah diletakkan dibagian depan bangunan, karena mengikuti konsep para pengguna rumah yang suka berinteraksi sosial seperti terlihat pada gambar 6.

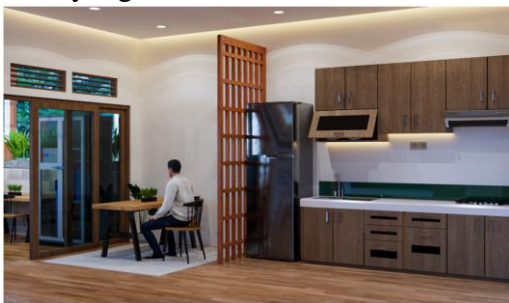


Gambar 5. Interior Kamar Pasien



Gambar 6. Interior Ruang makan

Gaya interior yang diterapkan pada bangunan rumah singgah kanker ini adalah mengusung tema zen yang dimana menekankan kesederhanaan, harmoni dan keseimbangan. Karakteristik yang dimunculkan seringkali bersifat minimalis, menggunakan elemen-elemen dasar tanpa hiasan yang berlebihan.



Gambar 7. Interior Dapur



Gambar 8. Interior tuang lantai 2



Gambar 9. Interior Ruang Bersama

Penggunaan material alami juga diterapkan pada area ruang bersama. Penggunaan bidang-bidang dinding didekorasi dengan kayu sintetis dalam bentuk *wood plastic composite*. Penggunaan roster untuk memaksimalkan penghawaan alami ke dalam ruangan. Pemilihan material parket pada lantai untuk membuat kesan hangat, natural dan nyaman. Dalam pemilihan warna-warna pastel, memiliki pengaruh besar terhadap psikologis penghuni rumah. Pemilihan palet warna yang *soft* dapat menciptakan suasana relaksasi untuk mendukung konsep *healing environment*.

Kegiatan penyerahan hasil redesain tata ruang dalam pada pengabdian masyarakat di Rumah Singgah Kanker Samarinda dilakukan tanggal 31 Agustus 2024. Selaku ketua Yayasan Rumah Singgah Kanker Samarinda sangat mengapresiasi hasil produk gambar desain yang dihasilkan oleh tim pengabdian Prodi Arsitektur Polnes ini. Pengguna rumah singgah yang turut hadir pun sangat antusias dalam memberikan tanggapannya. Pengguna rumah singgah kanker Samarinda berharap melalui produk desain yang telah dibuat ini bisa menjadi pertimbangan pihak-pihak terkait yang ingin membantu merenovasi tata ruang dalam pada rumah singgah kanker Samarinda kedepannya agar pengguna rumah singgah kanker yang mendiami dapat tinggal dengan nyaman.



Gambar 10. Penyerahan Produk Gambar

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Rumah Singgah Kanker ini dihadiri oleh Ketua Yayasan, beberapa perwakilan

penghuni rumah singgah Kanker, mahasiswa, tenaga kependidikan, Dosen, Koordinator Prodi Arsitektur Bangunan Gedung, dan Ketua Jurusan Desain serta didampingi oleh perwakilan dari Lembaga P3M Politeknik Negeri Samarinda. Hasil produk desain Pengabdian Masyarakat diberikan langsung kepada Ketua Yayasan Rumah Singgah Kanker Samarinda. Hasil produk redesain tata ruang dalam pada Rumah Singgah Kanker Samarinda berupa gambar kerja interior, gambar 3D interior visualisasi, dan estimasi rancangan anggaran biaya. Harapannya untuk hasil produk redesain ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengajuan dana baik kepada pemerintah maupun pihak-pihak donatur melalui kerjasama kemitraan.



Gambar 11. Foto Bersama dalam sosialisasi hasil desain



Gambar 12. Proses pendampingan hasil produk gambar bersama Ketua yayasan

Dalam proses penyerahan gambar juga dilakukan pendampingan yang menjadi bagian penutup dari program

pengabdian berupa diskusi lanjut dan memberikan wawasan [9]. Melalui pendampingan ini, seluruh pihak yang terlibat dapat memberikan masukan sebelum implementasi, sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna rumah singgah serta memastikan bahwa pihak pengelola dan pengguna rumah singgah memahami konsep secara fungsionalitas dari desain yang dibuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Peningkatan kualitas hidup melalui Redesain tata ruang dalam pada interior rumah singgah kanker Samarinda yang memperhatikan konsep ruang berdasarkan dengan view, privasi dan kenyamanan para pasien.
2. Penataan ruang yang didesain dengan mempertimbangkan pandangan dari dalam rumah, memaksimalkan penghawaan alami masuk ke dalam kamar, guna menciptakan suasana yang lebih terbuka dan meyebarakan bagi pasien sehingga bisa membantu proses pemulihan.
3. Kolaborasi dengan mitra lokal bersama komunitas pasien untuk memahamo spesifik pasien kanker
4. Peningkatan fasilitas rumah singgah kanker dengan desain yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis dan fisik pasien kanker

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Direktur Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan hibah pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan.
2. Ketua P3M yang telah memprogramkan kegiatan pengabdian

- masyarakat di lingkungan dosen Politeknik Negeri Samarinda
3. Koordinator Prodi Arsitektur Bangunan Gedung Polnes, staf pengajar, teknisi, staf administrasi dan mahasiswa Prodi Arsitektur yang mendukung secara langsung kegiatan Pengabdian ini
 4. Yayasan Rumah Singgah Kanker Samarinda yang bersedia menjadi mitra dan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M.widiyant, S. Ulliya, D. Y. Wijayanti, M. Muin and M. Sulisno, "Meningkatkan Kemampuan Petugas Rumah Singgah Izi Dalam "Target Sehat Mandiri" Melalui Mindfulness Spiritual," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 9 No. 1, 91 -99, p. 91, 2021.
- [2] K. W. D. Dwitama and . A. Fakrhan, "Kaidah Desain Rumah Singgah Kanker Anak Dengan Healing Environment Di Jakarta Barat," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Sethong Vol 7 No 1*, pp. hlm 133-142, 2024.
- [3] R. P. Nugroho, M. R. Maulana and W. D. Pamungkas, "Pengembangan Pusat Referensi Data Desa Dengan Pendekatan Standar Layanan Informasi Publik Desa," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* , vol. Vol.8 No.2, pp. 160-169, 2024.
- [4] N. C. Clarissa and I. Defiana, "Rumah Singgah untuk Penderita Kanker dengan," *JURNAL SAINS DAN SENI ITS Vol. 7, No. 2*, pp. 2337-3520, 2018.
- [5] M. Y. Hurai, K. H. Safitri and Abdurrahman, "Kolerasi Antara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Penderita Kanker Dirumah Singgah Kanker," *Jurnal Keperawatan Wiyata*, Vols. Volume 1, Nomor 1, 2020.
- [6] T. R. Ningsih, A. Asvitasari and P. Waluyo, "Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Ketupat di SamarindaMelalui Redesain Masterplan Plaza," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. Vol.7 No.2, pp. 330-336, 2023.
- [7] C. Octavia H.S, F. Pangasih, H. Musthafa A.P. and M. F. Noor, "Pembuatan Desain dan Pembangunan Rumah PohonSebagai Tempat Swafoto dan Icon KawasanPada Tempat Wisata Bukit Mahoni Desa Bangun Rejo, Kutai Kartanegara," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. Vol 8 No 1, pp. 84-91, 2024.
- [8] B. R. Hakim, H. M. A.P, Z. Hidayati and N. H. Thamrin, "Pelatihan Autodesk Revit Bagi Komunitas Samarinda Young Architect Forum," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, Vols. Vol.5No.1, Mei 2021, pp. 5-11, 2021.
- [9] F. Pangasih, B. R. Hakim and A. Rulia, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Pada Kawasan Wisata Air Terjun Kandua Raya," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. Vol.7 No.1, pp. 48-55, 2023.